

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era pembelajaran abad ke-21, kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik.¹ Kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila menekankan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, termasuk dalam mata pelajaran IPAS. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mencapai keterampilan berpikir kritis yang memadai. Misalnya, Komang et al. (2025) melaporkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 1 Segalamider, Lampung, masih tergolong rendah. Temuan serupa juga dicatat di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, di mana observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di sekolah tersebut. Masalah ini penting diatasi karena berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mendalam, yang menjadi tuntutan kompetensi era saat ini.

Penekanan pada pembelajaran penemuan *Discovery Learning* didorong oleh kurikulum baru yang mengutamakan pendekatan *inkuiri* dan pemecahan masalah.² Kurikulum merdeka misalnya, mendorong guru menggunakan model yang menstimulasi eksplorasi siswa. *Discovery Learning* merupakan pendekatan pedagogis yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep dan aturan sendiri melalui pengamatan dan percobaan. Di MI Ma'arif NU 01 Pandansari, penelitian tindakan kelas

¹ Komang, N. (2025). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Peserta Didik Sekolah Dasar.

² Yudisthira, A., Fitri, S. C., Izzatika, A., Perdana, D. R., & Apriliyani, R. (2024). *Discovery Learning Model to Improve Critical Thinking Skills of Grade IV Elementary School Students. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 141-160.

sebelumnya menunjukkan bahwa metode *discovery learning* dipilih karena dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui penemuan mereka sendiri dalam proses belajar.³ Dengan melibatkan siswa dalam proses menemukan pengetahuan, model ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berbagai studi terdahulu menunjukkan efek positif model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Sebagai contoh, Yudisthira et al. (2024) menerapkan *discovery learning* pada siswa kelas IV dan menemukan peningkatan efektivitas belajar sebesar 40,37% dengan kategori sedang, serta memotivasi siswa menjadi lebih aktif belajar.⁴ Hasil ini menggambarkan bahwa penerapan *discovery learning* mampu mendorong peningkatan kemampuan analitis dan pemecahan masalah siswa. Demikian pula, Amalia Tamsir et al. (2025) melaporkan pada penelitian kuantitatif *pra-posttest* bahwa model *discovery learning* memberikan pengaruh positif signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS rata-rata skor *posttest* mencapai 88,37 dengan nilai *significance* 0,000 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima.⁵ Temuan tersebut menguatkan bahwa pembelajaran berbasis penemuan dapat meningkatkan kinerja berpikir kritis siswa pada materi terintegrasi IPAS.

Studi kuantitatif lain juga mendukung hasil tersebut. Komang Nandayani et al. (2025) menggunakan desain eksperimen *quasi non-equivalent control* untuk melihat pengaruh penerapan *discovery learning* terhadap berpikir kritis siswa kelas V IPA-IPS di Lampung. Hasil analisis

³ Ovianti, W., Romadhoni, W., El Mila, V., & Khasanah, U. (2024). Efforts to Improve Early Childhood Numeracy Skills through Playing Number Envelopes at RA Sirojul Muttaqin. *Etnopedagogi: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 58-68.

⁴ Yudisthira, A., Fitri, S. C., Izzatika, A., Perdana, D. R., & Apriliyani, R. (2024). Discovery Learning Model to Improve Critical Thinking Skills of Grade IV Elementary School Students. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(2), 141-160.

⁵ Tamsir, N. A., Kaharu, S. N., Sani, N. K., Azizah, A., Nuraini, N., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: The Effect of Discovery Learning Model on Students' Critical Thinking Ability. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 113-126.

regresi sederhana menunjukkan $F_{hitung} = 15,65 \geq F_{tabel} = 4,21$ dengan N-Gain 0,36 (sedang), yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.⁶ Temuan ini konsisten dengan penelitian Juarsyah et al. (2023) di Palembang, yang juga menemukan peningkatan kemampuan berpikir kritis IPS peserta didik setelah penerapan model *discovery learning*. Pada penelitian Juarsyah dkk, hasil uji-t menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis antara *pretest* dan *posttest*, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima⁷. Demikian pula, Ambarwati & Wahyudi (2024) mengembangkan media pembelajaran berbasis Android dengan model *discovery learning* untuk materi IPAS dan melaporkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 37,86 ($p=0,000$) pasca penerapan.⁸ Berbagai hasil ini menegaskan konsistensi bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran sains sosial dan IPA di tingkat dasar.

Meskipun banyak penelitian mendukung efektivitas *discovery learning*, masih terdapat kekosongan pada kajian yang spesifik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Hingga kini belum ada studi empiris yang meneliti secara langsung dampak model *discovery learning* pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di MI tersebut. Padahal karakteristik peserta didik di MI dengan kurikulum yang sejalan dengan sekolah umum membuat penelitian ini relevan. Penelitian sebelumnya hanya mengkaji pada konteks sekolah dasar umum atau jenjang lain, sementara kebutuhan pembelajaran IPA-IPS di MI belum terungkap. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian untuk

⁶ Komang, N. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Peserta Didik Sekolah Dasar.

⁷ Ramadhani, E., & Kuswidyano, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Negeri 81 Palembang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(3), 1302-1315.

⁸ Ambarwati, Y. D., & Wahyudi, W. (2024). Pengembangan Media Appekosis dengan Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2258-2264.

mengisi kekosongan dengan menguji model *discovery learning* di MI Ma'arif NU 01 Pandansari.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena diperlukan pengukuran yang objektif atas perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejumlah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif eksperimental untuk menilai pengaruh *discovery learning* melalui tes berpikir kritis dan analisis statistik.⁹ Misalnya, desain pra-pasca (*pretest-posttest*) dan uji signifikansi t atau F adalah metode yang umum dipakai untuk menguji hipotesis pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan siswa.¹⁰ Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengukuran kuantitatif hasil belajar dan analisis data numerik yang jelas, sehingga hipotesis dapat dibuktikan atau ditolak secara statistik. Dengan kata lain, metode ini relevan untuk menyelidiki sejauh mana *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap pengembangan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Pertanyaan penelitiannya adalah: “Apakah penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI tersebut?” Hipotesis yang diuji adalah bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, dengan peningkatan bermakna setelah pembelajaran tersebut. Pendekatan kuantitatif dan pengujian hipotesis menggunakan data tes berpikir kritis sangat relevan untuk memberikan jawaban empiris atas pertanyaan

⁹ Komang, N. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Peserta Didik Sekolah Dasar.

¹⁰ Tamsir, N. A., Kaharu, S. N., Sani, N. K., Azizah, A., Nuraini, N., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: The Effect of Discovery Learning Model on Students' Critical Thinking Ability. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 113-126.

penelitian ini dan memastikan temuan yang objektif serta dapat digeneralisasi dalam konteks pendidikan madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Ma'arif NU 01 Pandansari?

C. Cakupan dan Batasan

1. Cakupan dan Batasan

Penelitian ini mencakup pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Fokus penelitian terletak pada bagaimana pengaruh model *Discovery Learning* dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Cakupan penelitian meliputi :

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS.
- b. Aspek pembelajaran yang diteliti terbatas pada mata pelajaran IPAS dengan materi sifat-sifat cahaya sesuai kurikulum kelas V di MI.
- c. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Pandansari tahun Pelajaran yang sedang berjalan.
- d. Aspek yang dikaji berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Batasan Penelitian

Untuk menjaga fokus penelitian agar tidak terlalu luas, maka Batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menguji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Penelitian difokuskan pada materi mata Pelajaran IPAS kelas V tidak mencakup mata Pelajaran lain.

- c. Aspek yang diukur terbatas pada peningkatan berpikir kritis siswa, bukan aspek hasil belajar atau motivasi belajar siswa.
- d. Lokasi penelitian dibatasi di MI Ma'arif NU 01 Pandansari, sehingga hasil penelitian tidak secara langsung digeneralisasikan untuk sekolah lain.
- e. Pendekatan eksperimen digunakan dalam penelitian ini mengandalkan instrumen tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Tujuan Penelitian

- 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh model *Discovery Learning*.
 - c. Memperkaya literatur tentang strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model *Discovery Learning*.
 - d. Memberikan Gambaran empiris mengenai pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - e. Memperkuat landasan teoritis bahwa pemanfaatan model *Discovery Learning* dapat mendukung pembelajaran yang kreatif, menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang kreatif, inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian serupa mengenai model pembelajaran.

